



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memiliki simpulan dalam penelitian yang berjudul “Wacana Reklamasi Teluk Benoa dalam Pemberitaan Pembangunan Pariwisata di Bali pada *Sindo News Online*”, akan menjawab tujuan penelitian:

1. Mikro (Teks)

Konstruksi realitas tentang wacana reklamasi Teluk Benoa di *Sindo News Online* menunjukkan bahwa delapan teks berita langsung dalam wacana reklamasi Teluk Benoa dalam pemberitaan pembangunan pariwisata di Bali, terlihat dari aspek representasi, masih adanya kaum yang termajinalkan yaitu masyarakat lokal Bali yang dimana dalam teks berita secara keseluruhan telah mengintimidasi dengan tidak memberikan ruang pendapatnya dalam menyampaikan aspirasinya terhadap penolakan reklamasi Teluk Benoa di Bali, lalu dari aspek relasi, pihak wartawan *Sindo News Online* lebih memihak kepada pihak yang pro yaitu pecalang, pemerintah dengan mengutip langsung pernyataan mereka pada saat proses wawancara, hal ini membuktikan bahwa berita yang ditampilkan *Sindo News Online* sangat tidak berimbang yang cenderung memihak atau pro terhadap wacana reklamasi Teluk Benoa.

2. Meso (Proses Produksi)

Praktik wacana reklamasi Teluk Benoa dalam pemberitaan pembangunan pariwisata di Bali pada *Sindo News Online* dipengaruhi oleh faktor-faktor, misalnya: pendidikan atau nilai jurnalis, budaya jurnalistik, dan gaya kepemimpinan. Semua faktor itu sangat mempengaruhi isi dari berita yang akhirnya memunculkan berita tentang wacana reklamasi Teluk Benoa, dengan adanya gaya kepemimpinan yang otoriter. Akibatnya terjadi ketimpangan atau tidak berimbang artikel beritanya karena lebih memihak pihak yang pro terhadap reklamasi Teluk Benoa yaitu pecalang, pemerintah, ketimbang mendengarkan suara dari rakyat Bali.

3. Makro (Sosiokultural)

Konteks sosiokultural terbentuknya wacana reklamasi Teluk Benoa dalam pemberitaan pembangunan pariwisata di Bali pada *Sindo News Online*. Meliputi muncul akibat adanya pemahaman pihak redaksi bahwa jika tidak direklamasi akan berpotensi munculnya masalah-masalah baru di masyarakat. Reklamasi ini dianggap akan lebih banyak mendatangkan dampak positif ketimbang dampak negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran untuk dipertimbangan, diantaranya:

1. Saran Akademis

Penelitian tentang wacana reklamasi Teluk Benoa dalam pemberitaan pembangunan pariwisata di Bali pada *Sindo News Online* bisa dikembangkan menjadi suatu motivasi para peneliti lain untuk bisa mengembangkan analisis wacana kritis selain melalui teorinya Norman Fairclough yaitu menggunakan teori analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk sehingga hasil penelitian bisa lebih komprehensif dan mendalam.

2. Saran Praktis

Melihat dari tujuan penelitian kritis, supaya peneliti selanjutnya bisa untuk mengkritik dan mentransformasi hubungan sosial yang timpang yang lebih baik lagi. Peneliti melakukan penelitian ini didasarkan pada penguatan masyarakat, terutama masyarakat bawah (Marjinal). Oleh karena itu tujuan dari penelitian kritis adalah mengubah dunia yang timpang, yang banyak didominasi oleh kekuasaan yang menindas kelompok bawah. Sekaligus memberikan emansipasi, memberikan kesadaran nyata dan memperjuangkan hak-hak kaum yang termajinalkan atau terpinggirkan.